

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Factors Related To The Occurrence Of Hypertension At Telaga Dewa Health Center In Bengkulu City

Anggi Wilantara¹ Tuti Rohani², Fery Surahman Saputra³, Fikitri MaryaSari⁴, Julius Habibi⁵

^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

anggiwilantara57@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received[25 November 2024]

Revised[28 November 2024]

Accepted[31 Desember 2024]

Kata Kunci :

Obesitas, Stres, Pengetahuan, Kejadian Hipertensi.

Keywords :

Obesity, Stress, Knowledge, Hypertension Incident.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Berdasarkan data Risesdas, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Provinsi Bengkulu secara nasional menempati urutan ke 26 sebesar 28,14%, dengan jumlah kasus estimasi ≥ 15 tahun tertinggi hipertensi berada di Puskesmas Telaga Dewa 3.852 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor resiko kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel 58 responden dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling dengan menggunakan instrumen kuesioner dan pengolahan data menggunakan SPSS 20. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian didapatkan sebagian besar mengalami Hipertensi sebanyak 39 responden (67.2%), sebagian besar tidak obesitas sebanyak 38 responden (65,6%), hampir sebagian mengalami stres berat 26 responden (44,8%), hampir sebagian pengetahuan kurang 31 responden (53,4). Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel obesitas ($p\text{-value} = 0,251 < \alpha 0,05$), ada hubungan yang signifikan pada variabel stres ($p\text{-value} = 0,006 < \alpha 0,05$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,025 < \alpha 0,05$). Kesimpulan: Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi.

ABSTRACT

Introduction: Hypertension or high blood pressure is a chronic condition characterized by increased blood pressure on the walls of the arterial blood vessels. According to Risesdas data, the prevalence of hypertension in Indonesia is 34.1%. Bengkulu Province ranks 26th nationally with a prevalence of 28.14%, with the highest estimated number of cases in individuals aged ≥ 15 years at Telaga Dewa Health Center, totaling 3,852 cases. This study aims to identify the risk factors associated with hypertension incidence at Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City in 2024. Method: This research is quantitative with a cross-sectional design. The sample size is 58 respondents, using accidental sampling techniques with a questionnaire instrument and data processing using SPSS 20. Result and Discussion: The results showed that the majority experienced hypertension, with 39 respondents (67.2%), most were not obese, with 38 respondents (65.6%), nearly half experienced severe stress, with 26 respondents (44.8%), and nearly half had insufficient knowledge, with 31 respondents (53.4%). There was no significant relationship found in the obesity variable ($p\text{-value} = 0.251 < \alpha 0.05$), but there was a significant relationship in the stress variable ($p\text{-value} = 0.006 < \alpha 0.05$) and knowledge ($p\text{-value} = 0.025 < \alpha 0.05$). Conclusion: In this study it can be concluded that there is a significant relationship between stress levels and the incidence of hypertension and there is a significant relationship between the level of knowledge and the incidence of hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi jika pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hasil di atas 140/90 mmHg atau lebih dalam keadaan istirahat, dengan dua kali pemeriksaan, dan selang waktu lima menit. Dalam hal ini, 140 atau nilai atas menunjukkan tekanan sistolik, sedangkan 90 atau nilai bawah menunjukkan tekanan diastolik (Yanita, 2022). Adabanyakfaktorrisikopenyebabhipertensi,

yang dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat diubah antara lain usia, jenis kelamin, genetika, dan ras. Faktor yang dapat dimodifikasi antara lain pengetahuan, gaya hidup, pola makan, sikap,

kepatuhan minum obat, stres, obesitas, konsumsi garam berlebihan, dan kebiasaan merokok (Zubaidah et al., 2024).

Obesitas berperan besar dalam mengganggu natriuresis tekanan ginjal. Dengan mengaktifkan renin-angiotensin dan sistem saraf simpatik, serta dengan mengubah kekuatan fisik intrarenal, obesitas meningkatkan reabsorpsi natrium dalam ginjal dan merusak natriuresis tekanan ginjal. Selain itu, obesitas menyebabkan perubahan struktural pada ginjal yang mengurangi kemampuan nefron untuk berfungsi, selanjutnya menyebabkan tekanan arteri meningkat (Sudin et al., 2023).

Stres meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah di pembuluh darah perifer, mengaktifkan sistem saraf simpatis. Stres yang dirasakan seseorang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah, yang dapat memengaruhi konsentrasi, meningkatkan risiko kesehatan, dan mengganggu sistem kekebalan tubuh (Sulistiyowati, 2021). Pada penelitian (Fadillah et al., 2023) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Wilayah Puskesmas Toddopuli kota Makassar.

Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pengetahuan kesehatan yang diperoleh dan semakin besar pula pemahaman pasien mengenai hipertensi, sehingga mempengaruhi perilaku pasien untuk patuh. Selain itu, tingkat pengetahuan yang baik juga akan mempengaruhi sikap pasien dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukan. Tentang baik buruknya semua faktor penyebab darah tinggi (Hayat, 2022). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dari rekam medis bahwa di tahun 2023, penderita hipertensi yang berobat datang ke Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu berjumlah 939 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain studi cross sectional yaitu dimana variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk diobservasi atau sekaligus pada waktu yang bersamaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada tanggal 28 Juni sampai dengan 13 Juli 2024.

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melakukan uji Chi-Square untuk variabel dengan bentuk kategorik-kategorik. Variabel yang dianalisis dengan uji Chi-Square. Untuk menentukan uji kemaknaan dengan cara membandingkan nilai p (pValue) dengan tingkat signifikansi 95% dan $\alpha=0,05$.

HASIL

Tabel 1 Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Obesitas	Kejadian Hipertensi						P-value	X ²
	Hipertensi		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Obesitas	11	55,0	9	45,0	20	100,0	0,251	2,077
Tidak Obesitas	28	73,7	10	26,3	38	100,0		
Total	39	67,2	19	32,8	58	100,0		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 1 diatas menunjukkan dari 20 responden yang mengalami obesitas terdapat 11 responden yang mengalami hipertensi (55,5%) dan 9 responden tidak hipertensi (45,0%). Dari 38 responden yang tidak mengalami obesitas terdapat 28 responden yang mengalami hipertensi (73,7%) dan 10 responden tidak hipertensi (26,3%) . Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $\chi^2 = 2.077$ dengan uji Chi-Square (continuity correction) menunjukkan bahwa nilai $p=0,251$ yang berarti kurang dari $\alpha= 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 2 Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Tingkat Stres	Kejadian Hipertensi						P-value	X ₂
	Hipertensi		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Berat	12	46,2	14	53,8	26	100,0	0,006	10,280
Sedang	18	90,0	2	10,0	20	100,0		
Ringan	9	75,0	3	25,0	12	100,0		
Total	39	67,2	19	32,8	58	100,0		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan dari 26 responden yang mengalami stres berat terdapat 12 responden yang mengalami hipertensi (46,2%) dan 14 responden yang tidak hipertensi (53,8%). Dari 20 responden yang mengalami stres sedang 18 responden yang mengalami hipertensi (90,0%) dan 2 responden yang tidak hipertensi (10,0%). Dari 12 responden yang mengalami stres ringan terdapat 9 responden yang mengalami hipertensi (75,0%) dan 3 responden yang tidak hipertensi (25,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $\chi^2 = 10,280$ dengan uji Chi-Square (pearson chi-square) menunjukkan bahwa nilai $p=0,006$ yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Tingkat Stres	Kejadian Hipertensi						P-value	X ₂
	Hipertensi		Tidak		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	16	51,6	15	48,4	31	100,0	0,025	7,412
Cukup	16	84,2	3	15,8	19	100,0		
Baik	7	87,5	1	12,5	8	100,0		
Total	39	67,2	19	32,8	58	100,0		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan dari 31 responden yang pengetahuan kurang terdapat 16 responden yang mengalami hipertensi (51,6%) dan 15 responden yang tidak hipertensi (48,4%). Dari 19 responden yang pengetahuan cukup 16 responden yang mengalami hipertensi (84,2%) dan 3 responden yang tidak hipertensi (15,8%). Dari 8 responden yang pengetahuan baik terdapat 7 responden yang mengalami hipertensi (87,0%) dan 1 responden yang tidak hipertensi (12,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $\chi^2 = 7,412$ dengan uji Chi-Square (pearson chi-square) menunjukkan bahwa nilai $p=0,025$ yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 20 responden yang mengalami obesitas terdapat 11 responden mengalami hipertensi, hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas fisik dan banyaknya mengkonsumsi makanan manis dan cepat saji yang menyebabkan terjadinya penumpukan lemak didalam tubuh mengakibatkan berat badan meningkat. Dari 9 responden yang mengalami obesitas tetapi tidak hipertensi, hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita hipertensi dan berolahraga menurunkan berat badan. Rutin berolahraga dapat bermanfaat mengurangi risiko hipertensi bagi mereka yang memiliki berat badan berlebih. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $\chi^2 = 2,077$ dengan uji Chi-Square (continuity correction) menunjukkan bahwa nilai $p=0,251$ yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang

signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Shabrina & Koesyanto, 2023) kepada pekerja bagian machining di PT X, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan obesitas dengan kejadian hipertensi didapatkan nilai ($P\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$). Penelitian yang dilakukan (Nafi' & Putriningtyas, 2023) di Puskesmas Kedung Il Jepara didapatkan nilai ($P\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan obesitas dengan hipertensi.

Sebuah situs resmi pemerintah Amerika Serikat yaitu National Library of Medicine menunjukkan adanya hubungan antara obesitas dengan peningkatan tekanan darah sudah diketahui dengan baik dan diperkirakan bahwa obesitas menyebabkan 65%-78% kasus hipertensi primer. Semakin tinggi berat badan maka semakin tinggi juga risiko hipertensi, bahkan dapat mencapai 5 kali lipat pada mereka yang mengalami obesitas. Namun, bukan berarti tidak ada yang bisa dilakukan untuk mengantisipasinya. Menurunkan berat badan dapat membantu menurunkan risiko terjadinya hipertensi pada mereka yang kelebihan berat badan. Rutin berolahraga dapat bermanfaat mengurangi risiko hipertensi bagi mereka yang memiliki berat badan berlebih.

Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 26 responden yang mengalami stres berat terdapat 12 responden yang mengalami hipertensi, hal ini berdasarkan hasil wawancara singkat dengan responden diketahui tingkat stres pada responden karena responden mengalami kurang tidur atau tidak memiliki kualitas tidur yang baik, jantung berdebar-debar dan aktivitas berlebihan namun kurang beristirahat. Bagi responden yang tidak bisa mengendalikan keadaan yang demikian maka dapat meningkatkan tingkat stres yang lebih. Responden dengan tingkat stres yang tinggi dapat menyebabkan hipertensi. Dari 14 responden yang mengalami stres berat tapi tidak mengalami hipertensi selalu melakukan kegiatan yang disukai seperti berkebun dan membersihkan rumah.

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $\chi^2 = 10,280$ dengan uji Chi-Square (pearson chi-square) menunjukkan bahwa nilai $p=0,006$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Hal ini berarti semakin sedikit responden mengalami stres, maka dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dan sebaliknya semakin banyak responden mengalami stres, maka akan meningkatkan kejadian hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadillah et al., 2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Toddopuli Kota Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan stres dengan kejadian hipertensi dengan menggunakan analisis statistik uji chi-square $P\text{-value } 0,00 < \alpha = 0,05$.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Gerhana Waty, 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Palanro Kabupaten Barru menunjukkan nilai $P\text{-value } 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan stres terhadap kejadian hipertensi. Menurut pendapat peneliti bahwa dari hasil penelitian dan jurnal diatas peneliti menganalisa bahwa ada hubungan signifikan antara stres dengan kejadian hipertensi. Hal ini terjadi karena responden mengalami kurang tidur atau tidak memiliki kualitas tidur yang baik, jantung berdebar-debar dan aktivitas berlebihan namun kurang beristirahat sehingga dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang menetap. Stres tidak selalu merupakan hal yang negatif. Hanya bila individu menjadi terganggu dan kewalahan serta menimbulkan distress, barulah stres itu merupakan hal yang merugikan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden yang pengetahuan kurang terdapat 16 responden yang mengalami hipertensi (51,6%), hal ini terjadi karena responden tidak mengetahui faktor risiko penyebab terjadinya hipertensi dan terdapat 15 responden yang tidak hipertensi (48,4%), hal ini terjadi karena mereka mengatur pola makan dengan baik, mengurangi kebiasaan merokok, yang merupakan faktor risiko signifikan untuk berbagai penyakit termasuk hipertensi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $\chi^2 = 7,412$ dengan uji Chi-Square (pearson chi-square) menunjukkan bahwa nilai $p=0,025$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sianturi et al., 2022) di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan pengetahuan responden dengan kejadian hipertensi yang didapatkan hasil nilai $P\text{-value } 0,005 < \alpha = 0,05$. Penelitian (Triandini, 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang juga menunjukkan hal yang sama bahwa hasil uji Chi-Square nilai $P\text{-value } 0,005 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan hipertensi. Kesimpulan dari

penelitian ini bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Dimana penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki tekanan darah yang tidak tinggi atau mendekati normal, sebaliknya penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung memiliki tekanan darah yang tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagian besar dari responden tidak obesitas di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024 (65,6%).
2. Hampir sebagian dari responden tingkat stres berat di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024 (44.8%).
3. Hampir sebagian dari responden tingkat pengetahuan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024 (53,4%).
4. Sebagian besar dari responden mengalami Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu Tahun 2024 (67.2%).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024
6. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.
7. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno A.P, Malianti. E . 2022. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Orang Dewasa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. 3(4), 37–42.
- Adrian, S. J.,Tommy. 2019. Pengobatan Tradisional Akupresur di Era Moderen Pada Masyarakat. *Jurnal Cdk-274*, 46(3), 172–178.
- Al Fariqi, M. Z. 2021. Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Narmada Lombok Barat. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, 2(2), 15–22.
- Apriyanto, I., Sulistyowati, Y., & Utami, S. 2023. Determinan Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 68–83.
- Budiani. Dyah. R., et. al. 2023. Mengatasi Obesitas Dengan Asupan Nutrisi Berbahan Tepung Porang Terfortifikasi Tepung Daun Kelor. Yogyakarta : CV Budi Utama. 54 hal.
- Cholifah, N., & Sokhatun. 2022. Pengaruh Diet Tinggi Serat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 412–420.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2019.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2022. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2022.
- Ekasari Mia. F.,et. al. 2021. H i p e r t e n s i : kenali penyebab, tanda gejala dan penanganannya. Jakarta : Poltekkes Kemenkes Jakarta III. 28 hal.
- Fadillah, I., Gobel, F. A., S, I. H. 2023. Determinan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat di Wilayah Puskesmas Toddopuli Kota Makassar. *Article history* : 4(6), 1015–1027.
- Gunawan, D. 2023. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Masyarakat. *Jurnal Prosehatku*, 2(1), 38–44.
- Hadi, A. J. 2021. Obesitas Dan Melek Gizi. Sukoharjo : Epigraf Komunikata Prima. 85 hal.
- Hayat, A. A. 2022. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Tentang Faktor Risiko Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Uptd Puskesmas Losarang. Cirebon. Program Studi Akademik Pendidikan Dokter Universitas Swadaya Gunung Jati. 51 hal.
- Herawati, N. A., Alamsyah. D., & A. D. H. 2020. Hubungan antara Asupan Gula, Lemak, Garam, dan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Usia 20 – 44 Tahun Studi Kasus Posbindu PTMDi Desa Secapah Sengkubang Wilayah Kerja Puskesmas Mempawah Hilir. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 7(1), 34–43.
- Hermawan. D., et.al. 2020. Mengenal Obesitas. Yogyakarta : CV Andi Offset. 85 hal.

- Hutagol, A. O., & Malinti, E. 2020. Obesitas dan Tekanan Darah pada Orang Dewasa Usia 18-50 tahun di Kampung Mokla. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(APRIL), 262.
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77.
- Kartika, M., Subakir, & Mirsiyanto, E. 2021. Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9.
- Kementrian Kesehatan Ri. 2022.
- Kurniaty, Z. 2021. Gambaran Tingkat Stres Pada Orangtua Yang Mendampingi Anak Belajar Daring. Pekanbaru. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Maulana, N. 2022. Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 163–168.
- Muslimah, K., Tharida, M., & Dezreza, N. 2023. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Kuta Alam. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 447.
- Muttaqin, M. Rotinsulu,. Sulistiawati. 2021. Hubungan antara Kualitas Tidur dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 3(4), 586–592.
- Nafi', S. U., & Putriningtyas, N. D. 2023. Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kedung li Jepara). *Journal of Nutrition College*, 12(1), 53–60.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Perhi. 2019. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019*. Jakarta : Rumah Inash. 90 hal.
- Pratama, D. A. 2023. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr.R.M.Djoelham Binjai. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3).
- Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. 2023. *Profil Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2023*.
- Putri, N. tri, R, R., Febrianti, N., & S, S. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 43–50.
- Rahmiati, R., Andriaty, S. N., & Andri, A. 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Industri Batu Bata. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 152–159.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarti, N., & Patimah, I. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(3), 7.
- Tiara, U. I. 2020. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167–171.
- Triandini, R. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 308.
- Waty, G. 2022. Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Umur 30 – 40 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Palanro Kabupaten Barru. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 61–73.
- WHO.(2023). 'Hypertension'. Available at : https://www-who-int.translate.google/news-room/factsheets/detail/hypertension?_x_tr_sl=auto&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Yanita, N. I. S. 2022. *Berdamai dengan hipertensi*. Jakarta : Bumi Medika. 129 hal.
- Zubaidah, S., Kusumajaya, H., & Agustiani, S. 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Gerunggang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1679–1688.